

Jurnal Kesehatan Senior
Volume 1 No. 44, Tahun 2023
STIKES Senior - Medan

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS SIMALINGKAR TAHUN 2023

JULITA ADRIANI LUBIS, Ayu Sari Sihite, Endang Lastanika Sihole
STIKes Senior Medan
Pendidikan profesi bidan

ABSTRAK

Data Globocan (IARC) 2012, kanker serviks menempati urutan kedua dengan incidence rate 17 per 100.000 perempuan, kasus baru yang ditemukan 13,0% dengan jumlah kematian 10,3% per tahun dari seluruh kasus kanker pada perempuan di dunia (Departemen Kesehatan RI, 2015). 65% kejadian kanker pada stadium lanjut dan 18,5% di usia 25-34 tahun dan yang paling tinggi terjadi di usia 45-54 tahun. Indonesia merupakan negara berkembang dengan kejadian tertinggi kanker pada perempuan yaitu Kanker serviks dan (Ayuningtiyas, 2018).

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Puskesmas Panombeian Panei sebanyak 53 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Proses pengolahan data dimulai dari *editing, coding, entri, cleaning* dan *tabulating* data. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh paritas ($p=0,371$), terhadap keikutsertaan kelas ibu hamil. terdapat pengaruh umur ($p=0,008$), pekerjaan ($p=0,000$) terhadap keikutsertaan kelas ibu hamil.

Dengan demikian disarankan kepada ibu hamil agar melakukan konseling kepada tenaga kesehatan terkait manfaat keikutsertaan kelas ibu hamil.

Kata Kunci : Paritas, Umur, Pekerjaan, Kelas Ibu Hamil

ABSTRACT

Pregnant women class is a study group for pregnant women with a maximum number of 10 participants. This study aims to determine the effect of the characteristics of pregnant women on class participation of pregnant women.

This research is an analytic study with a cross sectional study design. The population in this study were all 53 pregnant women in Panombeian Panei Health Center. The sample in this study used total sampling. Data was collected by distributing questionnaires to respondents. The data processing process starts from editing, coding, entry, cleaning and tabulating data. Data analysis using chi square test.

The results showed that there was no effect of parity ($p=0,371$) on class participation of pregnant women. there is an effect of age ($p = 0.008$), occupation ($p = 0.000$) on class participation of pregnant women.

Thus, it is recommended for pregnant women to conduct counseling to health workers regarding the benefits of participating in classes for pregnant women.

Keywords: Parity, Age, Occupation, Class of Pregnant Women

LATAR BELAKANG

Kesehatan Reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh yang tidak semata-mata bebas dari penyakit yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi yang di hadapi oleh wanita pada saat ini adalah meningkatnya infeksi pada organ reproduksi yang pada akhirnya menyebabkan kanker. Salah satu penyakit yang dapat mengganggu kesehatan organ reproduksi wanita adalah kanker serviks. Kanker serviks adalah kanker yang tumbuh dari sel-sel serviks, kanker serviks dapat berasal dari sel-sel di leher rahim tetapi dapat pula tumbuh dari sel-sel mulut rahim. Di seluruh dunia, kanker serviks adalah kanker yang paling sering menyerang wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 dan mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berprnghasilan rendah dan menengah. Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komperehensif yang mencakup pencegahan,diagnosis dini,skrining yang efektif dan program pengobatan (WHO, 2018). Angka kejadian kanker serviks di Asia tenggara sebesar 136,2 per 100 ribu penduduk. Di Indonesia pada tahun 2015 menyebutkan setiap tahunnya sekitar 500.000 perempuan di diagnosa menderita kanker serviks dan lebih dari 250.000 meninggal dunia (WHO, 2018).

Kanker merupakan penyebab kematian tertinggi kedua secara global, 13% setelah penyakit jantung, terjadi di negara-negara yang memiliki penghasilan rendah dan menengah. Jumlah angka kematian semakin bertambah sehingga kanker menjadi penyebab kematian utama diseluruh dunia. Pada tahun 2030, WHO memperkirakan kasus penderita kanker akan menjadi 26 juta orang diantaranya akan meninggal dunia (Depkes RI, 2015).

Data Globocan (IARC) 2012, kanker serviks menempati urutan kedua dengan *incidence rate* 17 per 100.000 perempuan, kasus baru yang ditemukan 13,0% dengan jumlah kematian 10,3% per tahun dari seluruh kasus kanker pada perempuan di dunia (Departemen Kesehatan RI, 2015). 65% kejadian kanker pada stadium lanjut dan 18,5% di usia 25-34 tahun dan yang paling tinggi terjadi diusia 45-54 tahun. Indonesia merupakan negara berkembang dengan kejadian tertinggi kanker pada perempuan yaitu Kanker serviks dan (Ayuningtiyas, 2018).

Tingginya jumlah penderita kanker idealnya diimbangi dengan penyediaan pelayanan kesehatan dalam membantu pencegahan kanker itu sendiri dengan skrining tanda dan gejala sejak dini dan diperlukan trainer di setiap wilayah Indonesia untuk memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan tentang deteksi dini (Kemenkes, 2015)

Tingkat kesadaran kanker serviks dan skrining masih sangat rendah di antara perempuan usia dewasa. Pengetahuan yang mencakup tentang risiko, gejala dan pencegaham juga masih sangat rendah. Wanita yang tidak tahu tentang kanker serviks akan berakibat pada rendahnya perilaku skrining serviks yang merupakan hambatan utama pada skrining serviks. Maka dari itu sangat penting untuk menciptakan kesadaran dan meningkatkan kemampuan wanita tentang kanker serviks dan skrining serviks (Abiodun, 2017)

Penelitian Maesaroh & Sartika (2020) dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker serviks dengan perilaku dalam pemeriksaan IVA test menunjukkan Hasil penelitian didapatkan gambaran pengetahuan tentang kanker serviks dengan kategori kurang

yakni sebanyak 17 responden (48,6%), kategori cukup 12 responden (34,3%), dan kategori baik sebanyak 6 responden (17,1%), wanita usia subur yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 27 responden (77,2%) dan yang pernah melakukan pemeriksaan IVA Test sebanyak 8 responden (22,8%)

Penelitian Ryta Lumban Batu, dkk (2020) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker servik menunjukkan hasil penelitian dengan Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian adalah wanita usia subur yang berusia 20-65 tahun. Pengetahuan wanita usia subur ada hubungan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA Tes dengan nilai $p = 0.000$ dimana nilai $p > 0.05$ dan adanya hubungan Sikap dengan deteksi dini kanker serviks dengan nilai $p = 0.032$ dimana nilai $p > 0.05$. dengan baiknya pengetahuan WUS maka keinginan untuk melakukan deteksi dini juga ada begitu juga dengan sikap, jika sikap WUS positif maka melakukan pemeriksaan IVA tes.

Penulis juga melakukan survey awal di puskesmas sekupang pada ibu-ibu pasangan usia subur, dari 10 orang yang dilakukan survey ternyata, hanya 2 orang yang mengetahui tentang bahaya dan tanda dan gejala kanker serviks dan melakukan pemeriksaan dini. Sedangkan yang 8 orang mengatakan tidak tahu. Mengingat masih banyaknya ibu-ibu pasangan usia subur yang belum mengetahui tentang deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan latar belakang di atas dan survey pendahuluan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS SIMALINGKAR TAHUN 2023.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk pemeriksaan infeksi visual asam asetat (IVA) pada Wanita usia subur (Handini, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur di Puskesmas Simalingkar sebanyak 114 orang. Sampel dalam penelitian ini WUS sebanyak 53 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Univariat

4.1.1.1 Karakteristik

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik di Puskesmas Simalingkar

No	Umur	Frekuensi	%
1	<20 tahun	7	13.2
2	21-35 tahun	33	62.3
3	>35 tahun	13	24.5
Pendidikan			
1	SD	8	15.1
2	SMP	17	32.1
3	SMA/SMK	25	47.2
4	D3/S1	3	5.7
Paritas			
1	<2 orang	21	39.6
2	>2 orang	32	60.4
Total		53	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden mayoritas 21-35 tahun sebanyak 33 orang (62,3%). Pendidikan mayoritas SMA/SMK sebanyak 25 orang (47,2%). Paritas responden mayoritas >2 orang sebanyak 32 orang (60,4%).

4.2.1.2 Pengetahuan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Puskesmas Simalingkar

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	14	26.4
2	Cukup	17	32.1
3	Kurang	22	41.5
Total		53	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas kurang sebanyak 22 orang (41,5%).

4.2.1.3 Pemeriksaan IVA

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi pemeriksaan IVA di Puskesmas Simalingkar

No	Perilaku Dengan Pencegahan Kanker Serviks	Frekuensi	%
1	Dilakukan	21	39.6
2	Tidak dilakukan	32	60.4
Total		53	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa perilaku dengan pencegahan kanker serviks responden mayoritas tidak dilakukan sebanyak 32 orang (60,4%).

4.2.2 Analisis Bivariat

4.2.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemeriksaan IVA

Tabel 4.4. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Pemeriksaan IVA

Pengetahuan	Pemeriksaan IVA				Total		<i>p value</i>
	Dilakukan		Tidak Dilakukan				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	12	85,7	2	14,3	14	100	0,000
Cukup	7	41,2	10	58,8	17	100	

Pengetahuan	Pemeriksaan IVA				Total		<i>p value</i>
	Dilakukan		Tidak Dilakukan				
	n	%	n	%	n	%	
	Kurang	2	9,1	20	90,9	22	
Total	21	39,6	32	60,4	53	100	

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 14 orang wanita usia subur yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 12 orang (85,7%) yang melakukan perilaku pencegahan kanker serviks dan 2 orang (14,3%) yang tidak melakukan perilaku pencegahan kanker serviks. Dari 17 orang wanita usia subur yang mempunyai pengetahuan cukup terdapat 7 orang (41,2%) yang melakukan perilaku pencegahan kanker serviks dan 10 orang (58,8%) yang tidak melakukan perilaku pencegahan kanker serviks. Sedangkan dari 22 orang wanita usia subur yang mempunyai pengetahuan kurang terdapat 2 orang (9,1%) yang melakukan perilaku pencegahan kanker serviks dan 20 orang (90,9%) yang tidak melakukan perilaku pencegahan kanker serviks. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku dengan pencegahan kanker serviks ($p = 0,000$).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan pemeriksaan IVA Dengan Pencegahan Kanker Serviks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku dengan pencegahan kanker serviks ($p = 0,000$). Hal ini sejalan dengan penelitian Maesaroh & Sartika (2020) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker serviks dengan perilaku dalam pemeriksaan IVA test menunjukkan didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05. Ada hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA Test, karena H_0 ditolak.

Pemahaman seseorang terhadap kanker serviks sangatlah penting. Seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang kanker serviks akan cenderung mengabaikan atau tidak mengetahui pentingnya deteksi dini kanker serviks salah satunya dengan pemeriksaan IVA.

Teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2015) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan ditentukan oleh 3 faktor utama, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).

Notoadmojo (2017) menjelaskan bahwa mata, hidung, telinga, dan sebagainya (pengindraan manusia) mempengaruhi hasil tahu (pengetahuan manusia) (S., 2014). Pengetahuan sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu perubahan terhadap pola pikir dan perilaku individu, kelompok dan masyarakat. Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perilaku individu, namun pengetahuan tinggi tidak menjamin membuat seseorang mau sadar untuk melakukan IVA test (Inspeksi Visual Asam Asetat). Hal ini dipengaruhi oleh berbagai hal seperti budaya masyarakat yang menganggap pemeriksaan pada daerah reproduksi dianggap tabu, malu dan takut akan hasil yang diperoleh nanti.

Hasil penelitian menunjukkan dari 14 orang wanita usia subur yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 12 orang (85,7%) yang melakukan perilaku pencegahan kanker serviks dan 2 orang (14,3%) yang tidak melakukan perilaku pencegahan kanker serviks. Dari 17 orang wanita usia subur yang mempunyai pengetahuan cukup terdapat 7 orang (41,2%) yang melakukan perilaku pencegahan kanker serviks dan 10 orang (58,8%) yang tidak melakukan perilaku pencegahan kanker serviks. Sedangkan dari 22 orang wanita usia subur yang mempunyai pengetahuan kurang terdapat 2 orang (9,1%) yang melakukan perilaku pencegahan

kanker serviks dan 20 orang (90,9%) yang tidak melakukan perilaku pencegahan kanker serviks. Hal ini berarti bahwa dengan pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi perilaku ibu tidak melakukan pencegahan kanker serviks.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku dalam pemeriksaan IVA, di mana semakin baik pengetahuan wanita usia subur maka semakin baik juga kesadaran WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai salah satu bentuk deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan seseorang terhadap pemeriksaan IVA dapat ditentukan dengan adanya informasi yang berkaitan tentang IVA dan sikap yang mendukung untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dari 22 orang wanita usia subur yang mempunyai pengetahuan kurang terdapat 2 orang (9,1%) yang melakukan perilaku pencegahan kanker serviks dan 20 orang (90,9%) yang tidak melakukan perilaku pencegahan kanker serviks. Hampir semua yang berpengetahuan kurang tidak melakukan pencegahan kanker serviks. Pada waktu dilakukan wawancara kepada WUS yang berpengetahuan kurang mereka memberi alasan yang tidak masuk akal dan menutupi ketidaktahuan mereka tentang kanker serviks

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Simalingkar, dapat diambil kesimpulan bahwa : ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan kanker serviks ($p= 0,000$).

Saran

1. Diharapkan kepada Wanita Usia Subur agar lebih aktif mencari informasi terkait pencegahan kanker serviks dengan cara membaca buku-buku kesehatan baik media cetak atau media elektronik dan meluangkan waktu untuk mengikuti penyuluhan yang dilakukan

oleh pihak puskesmas sehingga wanita usia subur dapat mengetahui pencegahan kanker serviks.

2. Diharapkan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas agar dapat meningkatkan penyuluhan tentang pencegahan kanker serviks kepada Wanita usia subur baik di dalam gedung dan luar gedung sehingga WUS dapat memiliki pengetahuan yang memadai.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel dan desain penelitian lain untuk mengungkap faktor dominan berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2016, Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Abiodun OA, Olu-Abiodun OO, Sotunsa JO, Oluwole FA. 2017, Impact of health education intervention on knowledge and perception of cervical cancer and cervical screening uptake among adult women in rural communities in Nigeria. *BMC Public Health*. Published online.
- Ayuningtiyas, I. 2018, Hubungan antara dukungan suami dengan sikap istri pada deteksi dini kanker leher rahim menggunakan tes iva di puskesmas jaten ii kabupaten karanganyar. *6(2)*, 1–6. <https://doi.org/10.13057/placen.tum.v>
- Dahlan, M.S. 2017. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan, Jakarta : Salemba Medika
- Depkes RI, 2015, *Buku saku Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Payudara*. Direktorat Jendral PL & PP.
- Diananda, 2017, *Kanker Serviks dan Penanganannya*. Jakarta Renika Cipta
- Handini, M.C. 2017. Metodologi Penelitian Untuk Pemula, Tangerang : Pustakapedia
- Kemenkes RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Indonesia. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Maesaroh & Sartika, 2020, Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita tentang Kanker Serviks dengan Perilaku dalam Pemeriksaan IVA Test. Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada. *Jurnal Kesehatan Pertiwi, Volume 2 Nomor 01 Tahun 2020*
- Notoatmodjo, 2015, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta:Rineka Putra

- Kemenkes, 2015, *Buku Acuan Pencegahan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim*.
- Priyoto, 2018, *Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ryta Lumban Batu, dkk, 2020, Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Murni Teguh. *Indonesian Trust Health Journal*. Volume 3, No.2 - November 2020
- Rasjidi, I, 2018, *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*, Jakarta : CV. Sugung Seto
- Savitri, Astrid, dkk, 2015, *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim*, Yogyakarta, Pustaka Baru Press
- Suparyanto, D 2015, Wanita Usia subur, (online). Diakses dari <http://dokumen.tips./documents/wus.htm>
- Smart, A. 2016, *Kanker Organ Reproduksi*, Yogyakarta : A Plus Books
- WHO, 2018, *WHO World Kanker Serviks 2018*. <http://www.who.int/kankerserviks/en/who>. Diakses : 23 Juni 2019